

Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Konvensi: Setia City Convention Centre

*Farhan Faturrahman¹, Wafirul Aqli²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: 2017460024@ftumj.ac.id; wafirul.aqli@ftumj.ac.id

*Penulis korespondensi, Masuk: 25 Apr. 2021, Revisi: 04 Mei. 2021, Diterima: 07 Mei. 2021

ABSTRAK: Arsitektur suatu bangunan harus menyesuaikan aktivitas atau kegiatan yang terkait dengan masa kini hingga yang sekiranya akan terjadi di masa yang akan datang. Arsitektur futuristik dinilai cocok terhadap bangunan umum atau publik yang merupakan bangunan yang banyak dikunjungi oleh orang-orang dengan berbagai aktivitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami prinsip desain Futuristik dalam Arsitektur dan juga memahami penerapan konsep Futuristik terhadap Gedung Konvensi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif serta menggunakan variabel penelitian yaitu Kemajuan teknologi, Fasad Dinamis, Bentuk Geometris, Bentuk baru, Tidak memakai seni ornamen, Bidang jendela yang lebar, dan Material Ekspos. Hasil penelitian yang dilakukan pada bangunan Setia City Convention Centre sudah sesuai dengan hasil analisis variabel yang digunakan. Penerapan gaya arsitektur futuristik pada bangunan yang berukuran besar akan sangat cocok karena dapat menuangkan karakter-karakter futuristik dengan maksimal..

Kata kunci: Arsitektur futuristik, futuristik, aktivitas, teknologi, gedung konvensi

ABSTRACT: The architecture of a building must adjust the activities or activities related to the present to those that will occur in the future. The futuristic architecture is considered suitable for public or public buildings, which are buildings that are visited by many people with various activities. The purpose of this study is to understand the principles of futuristic design in architecture and also to understand the application of the futuristic concept to the Convention Building. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive narrative approach and uses research variables, namely technological progress, dynamic facades, geometric shapes, formations. New, No ornamental arts, Wide window fields, and Exposed Materials. The results of the research conducted at the Setia City Convention Center building are by the results of the variable analysis used. Applying a futuristic architectural style to a large building will be very suitable because it can convey the maximum futuristic characters.

Keywords: Futuristic architecture, futuristic, activities, technology, convention buildings.

1. PENDAHULUAN

Banyaknya aktivitas manusia seperti bekerja, bersekolah, rapat dan lain sebagainya tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang mampu mawadahi kegiatan tersebut dalam jumlah yang besar. Arsitektur merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia, ruang, dan seni. Hasil dari perpaduan unsur tersebut berupa ruang ataupun bangunan. Arsitektur dalam suatu bangunan harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia yang akan menempatnya. Oleh karena itu, bangunan yang ditempati oleh manusia harus menyesuaikan dengan kegiatan ataupun aktivitas yang akan dilakukan oleh penghuninya. Arsitektur harus menyesuaikan hal-hal

tersebut yang terkait dengan masa kini hingga yang sekiranya akan terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, arsitektur harus selalu berpedoman dan mengacu kepada masa depan dalam hal perkembangan ilmu dan teknologinya.

Arsitektur futuristik merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari ilmu arsitektur yang berkembang di era modern yang mana lebih spesifik kepada hal-hal yang mengacu kepada masa depan seperti halnya dalam perkembangan teknologi bangunan. Arsitektur futuristik mengedepankan unsur-unsur teknologi ke dalam bangunan termasuk ke dalam material bangunan. Arsitektur futuristik harus mengacu kepada masa depan, oleh karena itu hal-hal yang dituangkan ke

dalam suatu bangunan haruslah dilihat dan diperkirakan teknologi baru apa yang akan diterapkan.

Rumusan masalah yang ditemukan pada penelitian ini yaitu bagaimana prinsip desain Futuristik dalam Arsitektur? dan Bagaimana penerapan konsep Arsitektur Futuristik terhadap Gedung Konvensi?

Penerapan gaya Arsitektur Futuristik pada bangunan yang berukuran besar akan sangat cocok karena dapat menuangkan karakter-karakter futuristik dengan maksimal. Salah satu bangunan berukuran besar yang cocok pada penerapan Arsitektur Futuristik adalah Gedung konvensi, selain itu adalah Gedung konvensi merupakan bangunan pertemuan orang-orang yang membuat bangunan tersebut adalah bangunan publik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena untuk mengetahui karakter-karakter dalam arsitektur futuristik terhadap bangunan konvensi yang merupakan bangunan publik sehingga harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami prinsip desain Futuristik dalam Arsitektur dan juga memahami penerapan konsep Futuristik terhadap Gedung Konvensi.

2. STUDI PUSTAKA

Pengertian Futuristik menurut *The American & heritage dictionaries*, futuristik adalah sebuah kepercayaan bahwa tujuan kehidupan dan keinginan terletak pada masa depan dan bukan pada masa sekarang atau bahkan masa lalu, serta pergerakan artistik yang berasal dari Italia pada sekitar tahun 1910 dengan tujuan menunjukkan energi, dinamis, dan kualitas dari kehidupan [1].

Futuristik memiliki arti yang sifatnya mengarah atau menuju masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti mengesankan bahwa bangunan itu berarah kepada masa depan atau citra bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang ditunjuk melalui ekspresi bangunan [2].

Menurut Tiffany bahwa futuristik melambangkan suatu kebebasan dalam menyatakan ataupun mengemukakan ide ataupun pandangan dalam bentuk tampilan yang tidak umum, yaitu kreatif dan inovatif. Keluaran dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis ataupun bergerak, yaitu selalu berubah-ubah sesuai dengan keinginan dan zaman. Pengaplikasian tema futuristik ini dapat terlihat pada tampilan ataupun tampak dengan tetap memperhatikan dan menghormati fungsi dan manfaat awal dari suatu objek [3].

Futurisme merupakan sebuah seni yang berasal dari Italia yang merupakan sebuah kebudayaan tepatnya pada awal abad ke-20 yang dihadirkan kepada masyarakat. Bersumber dari sebuah konsep dalam

perpindahan seni sastra yang kemudian berpindah, mengarah ke dalam bidang-bidang kesenian seperti seni musik, seni patung, seni lukis, desain serta arsitektur. Dasar yang digunakan oleh kaum futurism ini hampir sepenuhnya diangkat dari latar belakang sejarah kemunculan moderisme [4].

Gaya ini diangkat oleh seorang seniman Filippo Tommaso Marinetti, yang bekerja untuk seorang tokoh arsitektur seperti arsitek Antonio Sant'Elia dengan seniman Giacomo Balla, Umberto Boccioni, Enrico Prampolini, serta Fortunato Depero. Pendukung bangunan futuristik menyarankan kecepatan, teori pengaruh energi dan ekspresi yang kuat yang didalam usahanya untuk membuat zaman arsitektur modern [5].

Arsitektur futuristik merupakan konsep bangunan yang mengacu kepada masa depan, fleksibel, bentuk yang bebas dengan menggunakan bahan-bahan terkini yang estetik, inovatif dan ramah lingkungan [6]. Menurut Haryadi [7], Arsitektur Futuristik terdiri dari 3, yang pertama adalah fasad dinamis yang diwujudkan dalam adaptasi bangunan terhadap lingkungan dalam tampilan bangunan, kemudian adalah estetik dan inovatif dalam perkembangan teknologi, serta ramah lingkungan dan tidak mengganggu bangunan dan lingkungan.

Desain arsitektur futuristik dapat terbentuk dengan adanya permainan motif ataupun bentuk geometris, oleh karena itu bahan material pokok yang digunakan dalam perancangannya ialah penentuan bahan material yang mana harus dapat mencerminkan masa depan antara lain adalah bahan-bahan material yang diproduksi dengan melalui proses industri atau fabrikasi seperti halnya penggunaan material baja, kaca transparan, detail penyelesaian pada kayu, akrilik, serta batu granit [8].

Karakteristik dalam arsitektur futuristik yang terdapat dalam buku *Futurism An Anthology*, diantaranya: Memerlukan perhitungan yang matang, keberanian yang kuat untuk mencapai nilai keringanan dan keelastisan yang maksimal, tidak hanya memperhatikan kegunaan dan kepraktisan, melainkan juga memperhatikan seni ekspresi pada tampilannya, arsitektur futuristik memanfaatkan garis miring dan elips untuk menciptakan unsur dinamis, arsitektur futuristik tidak memakai seni ornamen dalam bangunan untuk mengekspresikan suatu bentuk yang dibuat, arsitektur futuristik adalah kunci perubahan untuk mendapatkan inspirasi baru baik secara material ataupun spiritual, dan arsitektur futuristik dapat dipahami sebagai cara yang diterapkan dengan kebebasan dan keberanian serta menyesuaikan manusia terhadap lingkungannya [9].

Bangunan konvensi adalah suatu ruang yang dapat mewadahi aktivitas pertemuan banyak orang dalam

bermusyawarah untuk membahas suatu permasalahan tertentu ataupun sekadar bertukar pendapat dan pikiran mengenai suatu topik. Pusat konvensi merupakan fasilitas untuk pertemuan dan pertunjukan tanpa fasilitas penginapan (Montgomery, 1995:128) dalam Daniel Tria Pramono. Berbagai macam bentuk pertemuan ditampung dalam bangunan pusat konvensi, seperti pertemuan, diskusi, konferensi, seminar, forum, workshop, konser ataupun pameran [10].

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Metode ini adalah melihat keadaan sesungguhnya pada kondisi situasi secara tidak langsung yang kemudian akan dilakukan analisis yang mendeskripsikannya. Pengumpulan data yang dilakukan adalah secara sekunder, yaitu mengumpulkan data dari literatur ataupun jurnal terdahulu yang masih berkaitan. Tujuan metode ini adalah untuk menghasilkan sebuah gambaran kondisi situasi dari kenyataan yang sesuai pada objek penelitian. Data-data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis kualitatif berdasarkan teori-teori yang telah dikumpulkan. Berdasarkan metode analisis dalam penelitian yaitu sekunder, maka proses analisis diawali dengan menyimpulkan data-data yang diperoleh yang kemudian hasilnya akan menjadi bahan untuk analisis terhadap data pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini data-data tersebut adalah bangunan-bangunan konvensi yang diduga menerapkan konsep arsitektur futuristik dan teori yang dikumpulkan adalah teori tentang arsitektur futuristik. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari pengamatan dan mencari keterkaitannya dengan konsep arsitektur futuristik.

Subjek penelitian ini adalah Setia City Convention Centre yang terletak pada Selangor, Malaysia. Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengkaji data-data mengenai bangunan konvensi yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini yang kemudian disesuaikan dengan materi penelitian. Penelitian ini membutuhkan pemahaman lebih lanjut tentang bentuk dan material struktur bangunan berdasarkan konsep arsitektur futuristik. Sehingga mendapatkan kesimpulan ciri-ciri arsitektur futuristik sebagai alat analisis untuk melihat studi kasus. Ciri-ciri dalam arsitektur futuristik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemajuan teknologi, fasad dinamis, bentuk geometris, bentukan baru, tidak memakai seni ornamen, bidang jendela yang lebar, dan material ekspos.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setia City Convention Centre (SCCC) merupakan bangunan yang didesain oleh Archicentre. Bangunan ini memiliki luas lantai sekitar 11.000 meter persegi yang mana dapat menampung pengunjung hingga 5.000 orang per *hall*-nya, sedangkan bangunan ini memiliki 2 *hall*. Bangunan ini berdiri pada tahun 2016.

4.1. Kemajuan Teknologi

4.1.1. Material Bangunan

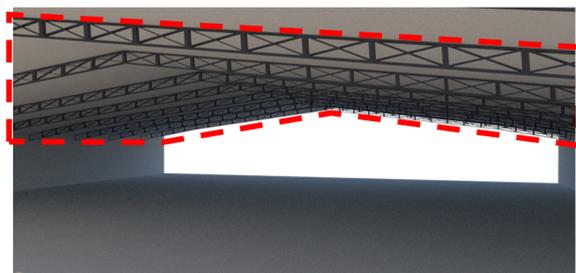
Salah satu teknologi yang diterapkan pada bangunan SCCC adalah penggunaan sistem atap adalah atap kulit ganda dengan *rockwool* dan *sisalation*. Sistem atap tersebut merupakan salah satu material terbaru yang tidak hanya berfungsi sebagai insulasi panas dan suara tetapi juga membantu dalam mencapai masa konstruksi. Perletakan penggunaan sistem tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Material Atap
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.1.2. Struktur Bangunan

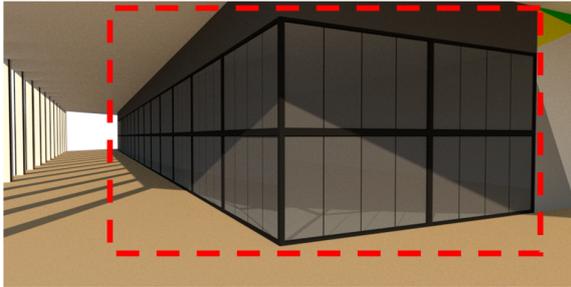
Bagian struktur bangunan SCCC yang menerapkan teknologi prefabrikasi yang merupakan kemajuan teknologi pada bangunan adalah terletak pada bagian struktur atap bangunan yang menggunakan material baja sebagai rangka portal. Penggunaan teknologi prefabrikasi pada SCCC dapat dilihat pada Gambar 2.



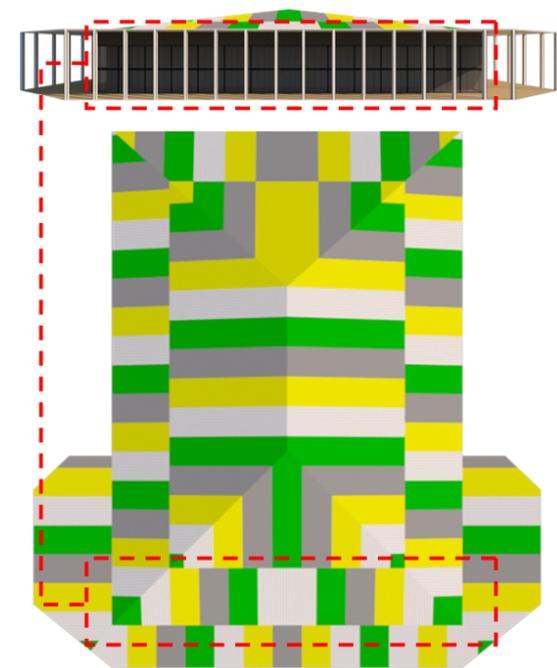
Gambar 2. Struktur Baja
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.1.3. Eksterior Bangunan

Bagian eksterior bangunan SCCC yang menerapkan teknologi prefabrikasi adalah terletak pada bagian tampak depan bangunan yang menggunakan material kaca sebagai bukaan jendela. Penggunaan teknologi prefabrikasi pada SCCC dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Material Kaca
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Bentuk Fasad
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.2. Fasad Dinamis

Bentuk massa bangunan Setia City Convention Centre yang secara keseluruhan hanya berbentuk persegi, maka fasad bangunannya pun tidak terdapat aspek dinamis. Namun, bagian fasad pada Setia City Convention Centre ini memiliki kolom-kolom yang berdiri tepat di depan fasad bangunan yang fungsi aslinya untuk menahan beban atap, maka kolom-kolom

tersebut juga menutupi fasad bangunan yang terlihat hanya datar saja. Pada bagian fasad juga sedikit terlihat bentuk atap perisai pada bangunan yang berwarna-warni. Penggunaan atap pada area teras juga terdapat pada area teras samping yang membuat bagian fasad bangunan terlihat seperti memiliki sayap di kedua sisinya. Bentuk fasad bangunan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

4.3. Bentuk Geometris

4.3.1. Tampak Depan

Bentuk geometris bangunan Setia City Convention Centre dari tampak depan adalah sama seperti tampak atasnya yaitu berbentuk persegi panjang dan segitiga sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 5. Geometris Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.3.2. Tampak Atas

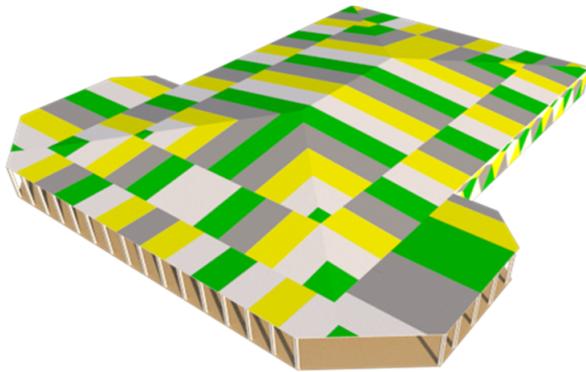
Bentuk geometris bangunan Setia City Convention Centre adalah bentuk persegi. Bagian sisi terpanjang mengarah ke belakang bangunan sebagaimana mengikuti ukuran *hall* yang juga memanjang ke belakang. Bentuk pada tampak atas tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



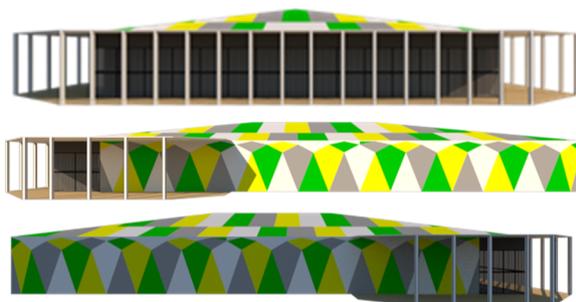
Gambar 6. Geometris Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.4. Bentuk Baru

Bentuk massa bangunan pada Setia City Convention Centre (SCCC) tidak terlihat menerapkan bentuk baru pada bangunannya, hal tersebut disebabkan oleh bentuk keseluruhan bangunan hanya berbentuk persegi panjang yang memanjang ke arah belakang bangunan. Bentuk massa bangunan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Massa Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Tampak Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

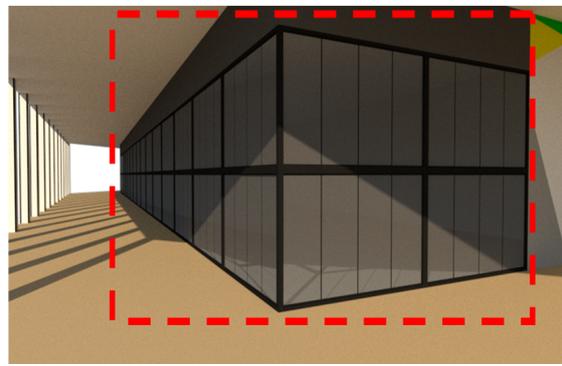
4.5. Tidak Ada Seni Ornamen

Seni ornamen merupakan hal yang dihindari karena penggunaannya dapat merusak kesan futuristik menjadi gaya arsitektur lainnya. Seluruh bagian fasad bangunan terlihat penggunaan kaca yang berukuran besar memenuhi kulit bangunan pada fasad tersebut. Oleh karena itu, fasad bangunan tersebut tidak memiliki ornamen apapun. bagian tampak samping kanan dan kiri, serta tampak belakang terlihat satu tipe yaitu berupa dinding yang berwarna-warni memenuhi kulit bangunan. Penggunaan dinding pada tampak samping kanan dan kiri dikarenakan ruang dibalik dinding tersebut adalah ruang *hall* konvensi, sedangkan penggunaan dinding pada tampak belakang dikarenakan area tersebut adalah area servis yang tidak

digunakan oleh pengunjung bangunan. Bagian fasad bangunan tersebut dapat dilihat pada Gambar 8.

4.6. Bidang Jendela Lebar

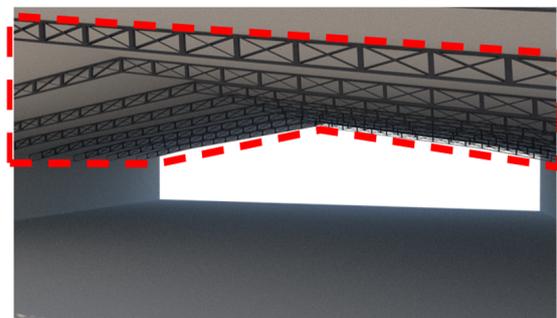
Setia City Convention Centre menggunakan jendela-jendela dengan ukuran yang besar yang diterapkan hanya pada bagian fasad bangunan yang mana ruangan dibalik jendela-jendela tersebut adalah ruang *pre function* yang mana tujuannya adalah memasukkan pencahayaan alami dari luar dan membuat ruang *pre function* terasa luas untuk pengunjung bangunan. Jendela-jendela tersebut merupakan jendela mati yang tidak dapat dibuka dan hanya berupa kaca-kaca yang lebar. Bidang jendela lebar tersebut dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Bidang Jendela
Sumber: Dokumentasi Pribadi

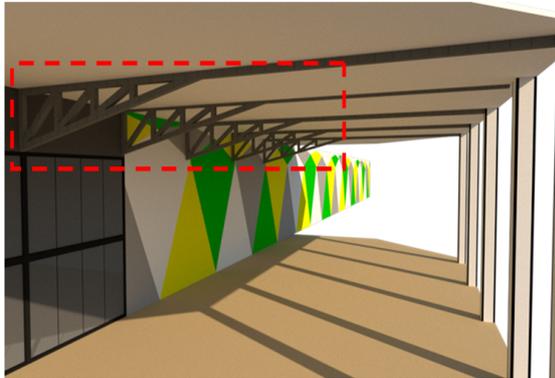
4.7. Material Ekspos

Material yang diekspos merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kemajuan teknologi yang diterapkan pada bangunan. Material ekspos yang terdapat pada Setia City Convention Centre dapat terlihat pada 2 bagian, yaitu pada bagian rangka atap *hall* dan rangka atap teras. Material yang diekspos pada bangunan ini merupakan baja ringan karena material tersebut digunakan pada rangka atap bangunan.



Gambar 10. Material Ekspos 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain bertujuan untuk menunjukkan kemajuan teknologi dalam bangunan, penggunaan rangka baja yang diekspos juga dapat berfungsi dalam berbagai macam kegiatan atau acara yang digelar pada ruang tersebut. Material ekspos pada rangka atap *hall* tersebut dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 11. Material Ekspos 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Material ekspos juga terdapat pada luar bangunan, tepatnya pada rangka atap pada teras bangunan. Material ekspos pada rangka atap teras tersebut dapat dilihat pada Gambar 11.

4.8. Hasil Analisis

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas maka diperoleh hasil analisis yang telah dilakukan pada Setia City Convention Centre dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Setia City Convention Centre telah

menerapkan beberapa prinsip dari arsitektur futuristik, yaitu kemajuan teknologi, bentuk geometris, tidak ada seni ornamen, bidang jendela yang lebar, dan material ekspos. Adapun prinsip arsitektur futuristik yang tidak diterapkan pada Setia City Convention Centre, yaitu fasad dinamis dan bentukan baru.

Tabel 1. Hasil Analisis

Variabel Penelitian	Kesesuaian
Kemajuan Teknologi	✓
Fasad Dinamis	✗
Bentuk Geometris	✓
Bentukan Baru	✗
Tidak Ada Seni Ornamen	✓
Bidang Jendela Lebar	✓
Material Ekspos	✓

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsep arsitektur futuristik adalah arsitektur yang mengacu ke masa depan dalam penggunaan teknologi dan material bangunan. Adapun ciri-ciri arsitektur futuristik yaitu penerapan kemajuan teknologi, fasad dinamis, bentuk geometris, bentukan baru, tidak memakai seni ornamen, bidang kaca yang lebar, dan material ekspos.

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep gaya arsitektur futuristik sesuai dan telah diterapkan pada studi kasus yaitu Setia City Convention Centre. Oleh karena itu, penerapan gaya arsitektur futuristik pada bangunan yang berukuran besar akan sangat cocok karena dapat menuangkan karakter-karakter futuristik dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Laswadi and I. S. Raidi, "Surakarta Culture and Art Catalyst (Pendekatan pada Arsitektur Futuristik dan Berkelanjutan)," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- [2] A. Razak, A. Anisa, and Y. Sari, "Penerapan Konsep Futuristik pada Bangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pramugari dan Pramugara Transportasi Darat, Laut, dan Udara," *Purwarupa Jurnal Arsitektur*, vol. 1, no. 2, pp. 79–83, 2018.
- [3] T. Adhityatma, M. Musyawah, and A. Sumadyo, "Pusat Pameran dan Konvensi di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik," *Senthong*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [4] E. B. Polii, P. H. Gosal, and J. Van Rate, "Shopping Mall di Amurang. Arsitektur Futuristik," *Jurnal Arsitektur DASENG*, vol. 8, no. 2, pp. 830–839, 2019.
- [5] M. B. Mandak, P. P. Egam, and L. M. Rompas, "Re-desain Terminal Bandara Judha Tindas Naha. Arsitektur Futuristik," *Jurnal Arsitektur DASENG*, vol. 8, no. 1, pp. 437–447, 2019.
- [6] W. Wasilah, B. Burhanuddin, and N. Ulmia, "Penerapan Konsep Futuristik pada Pusat Pacuan Kuda di Jeneponto," *Nature: National Academic Journal of Architecture*, vol. 5, no. 1, pp. 31–40, 2018.
- [7] S. Haryadi, R. Amanati, P. Aldy *et al.*, "Pekanbaru Convention Center dengan Penekanan Bangunan Futuristik," Skripsi, Riau University, 2015.
- [8] G. A. De Carvalho, "Penerapan Konsep Futuristik pada Fasad Bangunan Stasiun Kereta Api Kiaracandong Bandung," *Repsitory Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas*, vol. 4, no. 9, 2019.

- [9] E. W. Tyas, A. K. Wahyu, and W. W. Suroto, "Aplikasi Karakteristik Arsitektur Futuristik pada Terminal Penumpang Pelabuhan Yos Sudarso di Kota Ambon," *ARSITEKTURA*, vol. 15, no. 2, pp. 366–377, 2017.
- [10] D. T. Pramono, T. Mustikawati, and S. T. Pamungkas, "Bangunan Pusat Konvensi Sebagai Landmark Kawasan Tenggara Kota Malang," *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, vol. 4, no. 2, 2016.



© 2021 by the authors. Licensee LINEARS, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC ND) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>).